

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Attitude (X1)* berpengaruh secara signifikan terhadap *perceived of risk (Z)*.
2. *Attitude (X1)* berpengaruh secara signifikan terhadap *revisit intention (Y)*.
3. *Perceived of Behavioral Control (X3)* berpengaruh secara signifikan terhadap *perceived of risk (Z)*.
4. *Perceived of Behavioral Control (X3)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Revisit Intention (Y)*.
5. *Perceived of Risk (Z)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Revisit Intention (Y)*.
6. *Subjective Norm (X2)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Perceived of Risk (Z)*.
7. *Subjective Norm (X2)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Revisit Intention (Y)*.
8. *Perceived Behavioral Control (X3)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Revisit Intention (Y)* dengan dimediasi oleh *Perceived of Risk (Z)*

9. *Subjective Norm (X2)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Revisit Intention (Y)* dengan dimediasi oleh *Perceived of Risk (Z)*
10. *Attitude (X1)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Revisit Intention (Y)* dengan dimediasi oleh *Perceived of Risk (Z)*

## 1.2 Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa *Theory of Planned Behavior* dapat mempengaruhi persepsi individu tentang suatu risiko (*perceived of risk*) serta mempengaruhi niat seseorang atau wisatawan untuk kembali (*revisit intention*) mengunjungi suatu objek wisata. *Theory of Planned Behavior* mencakup tiga variabel di dalamnya yaitu *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*.

TPB menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan faktor penting yang dapat memprediksi tindakan, meskipun sikap individu harus dipertimbangkan saat menguji norma subjektif dan mengukur kontrol perilaku yang dirasakan individu. Ketika ada sikap positif, dukungan dari orang-orang dan gambaran kepuasan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat untuk berperilaku lebih tinggi.

Maka dari itu, penting bagi berbagai pihak untuk dapat melihat tentang berbagai faktor dan variabel yang bisa mempengaruhi keputusan berkunjung kembali ke suatu objek wisata, sehingga keputusan dan kebijakan yang tepat dapat diambil untuk terus meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan khususnya ke Pulau Sirandah, Sumatera Barat.

Issue pandemic Covid 19 yang telah mulai meredam seharusnya dapat menjadi peluang bagi banyak pelaku wisata di Sumatera Barat khususnya untuk pengelola objek wisata Pulau Sirandah. Dengan tetap melakukan berbagai kampanye yang bersifat preventif dan promotif, diharapkan kepercayaan wisatawan dapat terus meningkat serta mengurangi persepsi wisatawan akan berbagai risiko yang mungkin didapatkan saat berkunjung ke Pulau Sirandah.

Pengelola ataupun operator wisata di Pulau Sirandah perlu untuk menyediakan berbagai fasilitas keselamatan bagi wisatawan saat berkunjung seperti *jacket* pelampung saat menyeberangi lautan menuju Pulau, memastikan transportasi penyeberangan yang digunakan aman, dikendarai oleh petugas yang kompetensi, menyediakan assembly point yang sesuai standard, serta tetap konsisten untuk terus menjaga kebersihan segala fasilitas sehingga ketakutan wisatawan akan tertular Covid 19 dapat berkurang. Serta jumlah kunjungan dapat terus meningkat.

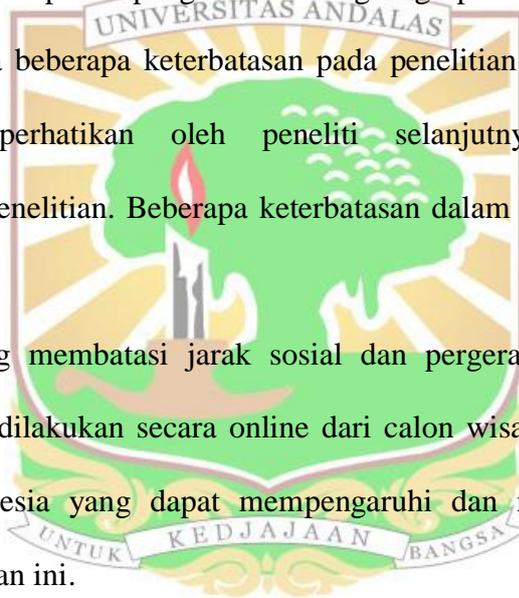
Tidak sebatas itu saja, namun peran pemerintah dalam hal ini juga sangat diperlukan. Salah satunya dengan cara mendukung setiap promosi wisata yang bersifat menjamin keselamatan dalam hal bencana alam maupun risiko kemungkinan tertular Covid 19. Sumatera Barat yang merupakan provinsi dengan risiko bencana alam Gempa Bumi dan Tsunami cukup besar, memerlukan dukungan pemerintah dalam hal meyakinkan calon wisatawan bahwa kawasan wisata di Sumatera Barat khususnya wisata pantai dan bahari, aman serta telah memiliki berbagai usaha preventif dalam hal menjamin

keselatan wisatawan itu sendiri. Pemerintah juga perlu untuk mempromosikan berbagai potensi wisata ini dengan cara menyelenggarakan *event international* ataupun *domestic* di berbagai object wisata di Sumatera Barat khususnya Pulau Sirandah.

### 1.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan pada penelitian ini sehingga perlu untuk lebih diperhatikan oleh peneliti selanjutnya dalam upaya penyempurnaan penelitian. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Covid19 yang membatasi jarak sosial dan pergerakan, survei dalam penelitian ini dilakukan secara online dari calon wisatawan domestik di seluruh Indonesia yang dapat mempengaruhi dan membatasi temuan dalam penelitian ini.
2. Objek penelitian yang masih sebatas Objek Wisata Pulau Sirandah saja, dimana sebenarnya Sumatera Barat memiliki banyak sekali wisata bahari. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengangkat objek wisata bahari Sumatera Barat.
3. Penelitian ini hanya menggunakan *Theory of Planned Behaviour* saja, dimana sebenarnya teori ini dapat lebih dikembangkan dengan menggunakan berbagai variable lain. Peneliti selanjutnya juga bisa mengembangkan penelitian menjadi selanjutnya bisa dilakukan dengan penambahan berbagai variable yang berhubungan atau dengan



memodifikasi *theory of planned behavior* dengan tambahan berbagai variable penelitian lainnya.

#### 1.4 Saran

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melihat keterbatasan penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai sumber ide untuk pengembangan penelitian ini di masa yang akan datang. Perluasan penelitian yang disarankan dari penelitian ini adalah menambahkan variabel independen yang mempengaruhi persepsi risiko atau *perceived of risk* dan niat berkunjung ulang (*revisit intention*). Selain itu, indikator penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditambah dengan indikator lain di luar penelitian ini yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

